

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian analisis resepsi berfokus pada kelompok sasaran. Kelompok sasaran dapat menafsirkan teks yang mereka baca secara mandiri dan tidak selalu sesuai dengan ideologi teks. Video tren Jamet Kuproy adalah teks yang dapat diinterpretasikan oleh pemirsa. Analisis penerimaan teori coding-decoding yang digagas Stuart Hall melihat pembuat berita sebagai pencipta makna yang harus diterima khalayak. Khalayak sendiri juga dapat menerima pesan tersebut dengan pengaruh *field of experience* dan *field of reference* masing-masing. Juga, pesan yang ditafsirkan audiens tidak selalu sesuai dengan makna pembawa pesan. Teksnya begitu bermakna sehingga penulis pesan telah kehilangan kekuatan untuk sepenuhnya memengaruhi pemirsa.

Dari hasil pembahasan berdasarkan analisis data dari para informan yakni mengenai penerimaan remaja Madura terhadap video tren Jamet Kuproy dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu *Dominant-hegemonic code*, *Negotiated code*, *Oppositional code*. Kedelapan informan memaknai video tren Jamet Kuproy tersebut tidak selalu sama. Terdapat beberapa pertimbangan pada setiap pemaknaannya dan terkadang berbeda dengan pemaknaan dari pembuat pesan.

1. Posisi *Dominant-Hegemonic code*, informan menyetujui konten video tren Jamet Kuproy selain itu nforman ini mengambil dari segi positif

dengan adanya tren Jamet Kuproy yaitu sebagai hiburan semata. Konten ini muncul sebagai suatu hal yang unik dan sebagai suatu hal yang lucu yang belum pernah ada sebelumnya. Dan juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri sendiri serta mengibur orang lain.

2. Posisi *Negotiated code*, pemaknaannya tidak jauh berbeda dengan informan pada posisi *Dominant-hegemonic code*. Secara konsep, informan dalam posisi *negotiated code* ini menyetujui tentang konten tren Jamet Kuproy secara keseluruhan sebagai sarana untuk hiburan. Namun ia juga berpendapat dan menilai tren tersebut sudah ketinggalan jaman. Sehingga yang diinginkan informan adalah agar tren ini tidak perlu berkembang lagi.
3. Posisi *Oppositional code*, dalam hal ini ada 2 informan yang cenderung menolak tren Jamet Kuproy. Salah satu informan hanya menunjukkan ketidaksukaannya kepada tren ini. Sedangkan informan lainnya memiliki pendapat lain tentang penolakan terhadap tren Jamet Kuproy. Menurutnya tren ini tidak penting untuk dilakukan karena ia beranggapan bahwa hanya menjadi bahan olok-olok an bagi sebagian orang yang sedang menjalankan tren Jamet Kuproy ini.

Penerimaan khalayak dari kedelapan informan terhadap video tren Jamet Kuproy pada aplikasi Tik-Tok ini menunjukkan penerimaan yang berbeda-beda berdasarkan tiga posisi teori encoding-decoding Stuart Hall yakni *Dominant-Hegemonic code*, *Negotiated code* dan

Oppositional code. Khalayak yang setuju dan dapat menerima tren tersebut disebut sebagai *dominant-hegemonic code*, lalu khalayak yang setuju dan dapat menerima tren tersebut namun masih ada pertimbangan disebut sebagai *Negotiated Code*, sedangkan khalayak yang tidak setuju dan menolak tren tersebut dapat disebut sebagai *oppositional code*.

Penerimaan ini tidak terlepas dari dampak pentingnya masing-masing informan sebagai penonton pada video itu sendiri. Dari hasil pengumpulan data dan analisis data, peneliti menemukan temuan tentang pemaknaan remaja tentang Jamet Kuproy, yaitu sebuah tren baru. Peneliti juga menemukan temuan tentang pasca tren Jamet Kuproy viral, yaitu memberikan identitas baru bagi remaja Madura dimana di dalamnya terdapat pengaruh positif serta negatif bagi remaja Madura. Dari hal diatas akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana penerimaan remaja terhadap video tren Jamet Kuproy pada aplikasi Tik-Tok.

Pada hakikatnya, pesan yang biasa dikomunikasikan oleh media tidak selalu diterima dengan pemaknaan yang sama. Media dapat memusatkan perhatian pada isi pesan, namun khalayak juga memiliki interpretasi tersendiri terhadap pesan tersebut. Hal yang mendasari pemaknaan informan dalam penerimaan pesan dalam video tersebut dipengaruhi oleh pergaulan, dan lingkungan informan.

5.2 Saran

Usulan yang dapat dibuat akan mengarah pada penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan posisi penerimaan pesan dalam video tren Jamet Kuproy diluar dari para informan penelitian;

1. Hasil menunjukkan lebih banyak persetujuan terhadap tren Jamet Kuproy. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan data pendukung untuk penelitian selanjutnya dan dapat lebih dikembangkan.
2. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat yang aktif dalam ber media sosial agar membuat tren yang positif bagi para penikmat sosial media khususnya Tik-Tok.
3. Bagi para pelaku tren Jamet Kuproy agar terus tetap konsisten dalam membuat konten karena konten tersebut cukup positif dan menghibur bagi beberapa orang.